BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. PROFIL PAGUYUBAN SUMARAH PROVINSI JAWA TIMUR

1. Sejarah dan Perkembangan Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur

Titik kelahiran dan keberadaan Paguyuban Sumarah di provinsi Jawa Timur ini tidak dapat dipisahkan dari sejarah dan asal mula dari keberadaan Paguyuban Sumarah. Sebagaimana dalam sejarah awalnya R. Ng. Soekino Hartono atau yang lebih dikenal dengan panggilan Pak Kino ini mendapatkan wahyu pertamanya dari Tuhan Yang Maha Esa pada bulan September 1935. Wahyu tersebut merupakan bisikan ghaib yang diterimanya bukan atas dasar keinginan untuk mendapatkan ilmu ghaib, melainkan terungkap dalam kondisi keprihatinan jiwa-raga sewaktu memohonkan kemerdekaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa bagi bangsa Indonesia yang mengalami penjajahan lahir dan batin yang sudah beberapa abad lamanya.[1]

Atas penurunan wahyu tersebut dan dengan kesadaran manusianya, Pak Kino merasa tidak mampu dan tidak berwenang untuk menuntun kesucian kepada sesama umat, dan akhirnya atas kehendak Tuhan yang tiada terbantah lagi, Pak Kino menyanggupi dan meneruskan tuntunan sujud Sumarah. Namun, Pak Kino di

[1] *Sumarah V : Sejarah Paguyuban Sumarah 1935-1970,* diterbitkan oleh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tahun 1980. hlm.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sini hanya menjadi warana saja (layar penampung tuntunan), sedangkan tuntunan mengenai ilmu kesucian tetap disandarkan langsung dari Tuhan sendiri.[2]

Awal mula berdirinya aliran kepercayaan paguyuban sumarah yang dipelopori oleh beberapa tokoh sebagai perintis, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, tokoh awalnya ialah R. Sukinohartono, ia lahir tahun 1897. Sejak muda ia sudah tertarik pada ilmu-ilmu mistisme, seperti tapa, tirakat, dan meditaasi. Selain itu ia juga memiliki ilmu warisan kanuragan dari orang tuanya. Akan tetapi ilmu kesaktian seperti itu menurutnya tidak dapat membawa kepada keselamatan. Dengan kata lain, bahwa pada waktu itu mayoritas orang bertapa dan bersujud kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan maksud dan Tujuan tertentu, bukan murni karena keimanan, kepasrahan seorang hamba kepada Tuhan dan sujud yang murni dengan tanpa ada maksud dan tujuan apapun, sehingga ia memutuskan untuk meninggalkannya dan mencari guru yang ilmunya dipandang dapat membawa keselamatan lahir batin.

Menurut Imam Suwarno, lahirnya sumarah berawal dari keprihatinan sukinohartono melihat kondisi bangasanya yang kala itu dalam penjajahan belanda, sehingga ia berdo'a, bersujud dan memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa.[3] Dalam sujudnya pak Kino bertemu dengan para Nabi dan dalam doanya beliau memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar Indonesia terbebas dari penjajahan, dan petunjuk yang waktu itu di dapat adalah bapak Ir. Soekarno dan

[2] Ibid.

[3] Imam suarno, *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik dan BerbagaiAliran Kebatinan Jawa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ternyata memang benar pak karno lah yang menjadi bapak revolusioner yang berhasil membebaskan Indonesia dari para penjajah.[4] Di suatu malam pak Kino berdoa dan do'anya pun dikabulkan dengan cara diwahyukannya tuntunan sumarah melalui hakiki kepada Sukinohartono pada tanggal 8 september1935 dirumahnya Wirobrajan VII/158 Yogyakarta. Hakiki adalah sumber otoritas spiritual kepada individu tertentu yang artinya sama dengan guru sejati.

Banyak sekali kejadian-kejadian yang dialami pak kino ketika ia bersujud, diantara kejadian-kejadian itu antara lain:

a. Ia diperlihatkan peta dunia di langit, di situ terlihat tentara Jepang naik kapal menyusuri pantai Tiongkok, Singapura dan Indonesia. Kejadian ini ia tafsirkan bahwa bangsa-bangsa tersebut akan datang ke Indonesia untuk masuk Paguyuban Sumarah, akan tetapi tafsiran itu meleset, karena ternyata yang datang adalah tentara Jepang yang menjadi sarana (dalam membantu) bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaannya.
b. Ia menerima dawuh agar mengambil kelereng yang ada di dekatnya dan selelah diambil ternyata kelereng itu sudah pecah dan tidak bulat lagi. Kejadian ini ditafsirkan bahwa dirinya saat itu mendapat dawuh untuk membulatkan iman umat manusia yang saat itu sudah tidak bulat lagi.[5]

---

[4] *Sumarah V : Sejarah Paguyuban Sumarah 1935-1970,* diterbitkan oleh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tahun 1980. hlm.17

[5] Ibid., hlm.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ia pernah menerima pengadilan gaib dari Tuhan karena pada waktu mengamalkan wirid *hardopuroso* menganggap Allah tidak ada bahkan menghina-Nya. Dalam pengadilan ini amalnya ditimbang dengan *traju* (seperti dalam Islam semacam timbangan untuk mengukur amal baik dan buruk selama hidup di dunia), ternyata lebih banyak amal buruknya, sehingga dengan keputusan pengadilan ia harus menerima hukuman *qishash* dengan tubuh terpotong menjadi tiga dan dilempar ke neraka. Sehabis dihukum dalam neraka tubuh yang terpotong tidak kembali utuh seperti sedia kala, peristiwa ini terjadi pada tanggal 29 Januari 1936.[6]

d. Di saat sedang sujud Sumarah, menurut perasaannya (dalam melakukan sujud tersebut seolah-olah Tuhan hadir dihadapannya), ia dianugerahi Tuhan mahkota yang berwarna biru muda, kuning muda, hijau muda, dan putih. Mula-mula memakainya terasa berat, lama kelamaan menjadi ringan dan akhirnya hilang sama sekali. Kejadian ini ditafsirkan bahwa dirinya diserahi untuk mengemban dawuh.[7]

e. Ia pernah menerima *dawuh* (semacam perintah dari Allah yang ditujukan padanya untuk mengikuti malaikat Jibril pergi ke alam lain yang suasananya tenang, dan di sini ia menerima petunjuk untuk tetap sujud Sumarah dalam rasa. Kemudian diajak lagi ke alam lain lagi, di sini ia melihat Ratu Kidul yang

---

[6] *Sumarah V : Sejarah Paguyuban Sumarah 1935-1970,* diterbitkan oleh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tahun 1980. hlm.8-9

[7] Ibid., hlm. 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punya banyak prajurit bersenjata yang menyerang dirinya, karena ia selalu sujud Sumarah, maka pedang tersebut tidak mengenai dirinya. Lalu diajak pergi ke alam lain lagi yang lebih tenang, di alam ini ia bertemu roh orang-orang suci dan beriman. Tak lama kemudian ia disinari Nabi Allah dan terlihat roh Nabi Muhammad dan juga roh Nabi Isa yang diiringi 700 orang sambil memanggul salib, lalu ia mengusulkan kepada Nabi Isa agar umat Islam dan Kristen disatukan, tetapi tidak mendapat jawaban darinya. Kemudian ia diperlihatkan neraka jahanam dengan berbagai macam siksaan bagi orang-orang yang terkena hukum karma.[8]

f. Suatu ketika di saat ia sedang sujud Sumarah ia menerima dawuh dari Allah, yaitu Allah duduk, (dalam artian perlindungan bukan duduk seperti biasa) dalam diri R. Ng Soekirno Hartono, yang maknanya bahwa siapa saja yang melakukan sujud Sumarah mendapat perlindungan dari Allah. Hal tersebut ditunjukkan dalam suatu percakapan/dialog tentang Tuhan yaitu:

Dawuh Allah : "*Soekirno, Ingsun arsa lenggah ing siro*" (Soekirno, aku hendak duduk dalam dirimu).

Jawab Soekirno : "*O, Allah, Gusti ingkang Maha Suci, kulo puniko tiang dosa, reged, boten suci, kulo boten pantes menawi dipun lenggahi*". (Wahai Allah,

[8] *Sumarah V : Sejarah Paguyuban Sumarah 1935-1970,* diterbitkan oleh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tahun 1980.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan yang Maha Suci, hama ini orang yang berdosa, kotor, tidak suci, tidak pantas kalau diduduki-Nya).[9]

Dawuh Allah : "*Wis ora perduli, ingsun menti lenggah ing siro*" (Sudah tidak peduli, aku pasti akan duduk dalam dirimu).

g. Ia menerima dawuh dalam sujud Sumarah untuk disucikan (dibersihkan dari nafsu yang sifatnya keduniawian) darahnya dari kotoran. Ketika penyucian sedang dilaksanakan terasalah badannya dilewati aliran listrik.[10]

h. Ia juga menerima dawuh dari Tuhan bahwa roh yang belum bisa diterima Tuhan untuk menyatu dengan-Nya maka akan lahir ke dunia (*reinkarnasi*), dengan kata lain mengalami samsara, yaitu hidup berulang kembali ke dunia disebabkan akibat dari kehidupan duniawi pada masa sebelumnya masih saja belum murni.[11] Buktinya Allah memperlihatkan roh kakeknya yang telah lahir ke dunia sebagai seorang anak santri di desa Watu Gilang Kecamatan Palijan Kabupaten Gunung Kidul dan diperlihatkan pula roh ibunya yang telah lahir lagi menitis kepada anak cucu keluarganya. [12]

Pak Kino mendapatkan wahyu untuk Menyebarkan apa yang telah beliau dapat. Namun, karena merasa banyaknya dosa yang pernah beliau perbuat, beliau merasa tidak sanggup untuk menyebarkannya. Setelah menerima perintah dari

---

[9] Abdul Mutholib Ilyas dan Abdul Ghofur Imam, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, (Surabaya: CV. Amin Surabaya), hlm.41

[10] *Sumarah V : Sejarah Paguyuban Sumarah 1935-1970*, diterbitkan oleh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tahun 1980. hlm.16

[11] Joesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996),hlm. 53.

[12] Kamil Kartapradja, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Masagung, 1987), hlm.1002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan Yang Maha Esa untuk meybarkan ajaran sumarah keseluruh umat manusia yang imannya tidak bulat pada waktu itu, soekino atau yang biasa di panggil dengan pak kino ini ia kemudian meghubungi temannya, Suhardo. Suhardo adalah orang yang paling aktif dalam menyebarkan ajaran sumarah keluar Yogyakarta mulai tahun 1939 sampai 1950. Pada tahun 1950 tepatnya pada tanggal 27 Maret ini lah yang diperingati sebagai hari berdirinya paguyuban sumarah atas saran dari bapak Ir. Soekarno yang menyatakan secara resmi bahwa Sumarah merupakan suatu Organisasi penghayat kepercayaan.[13]

Sejarah mencatat bahwa Sukinohartono meninggal dunia di Wirobrajan VII/158 pada tanggal 25 maret 1971, dimakamkan di Kuncen Yogyakarta.[14] Pak kino dianggap berhasil menyebar luaskan wahyu yang disampaikannya. Hal ini dapat diketahui bahwa pada tahun 1937 mulai diterapkan praktis dari tuntunan sujud sumarah. Tuntunan sujud sumarah yang diperoleh dari wahyu dengan warana Pak Kino ini berkembang melalui beberapa tahap yang dapat ditampung dalam dua periode, yaitu periode sebelum adanya organisasi (1935/1937 - 1950) dan periode setelah adanya organisasi (1950 – sekarang).

Sebelum tahun 1950 tata laku Paguyuban Sumarah dibina oleh 3 orang pinisepuh, yaitu Pak Kino, Pak Suhardo dan Pak R. Soetadi. Atas dasar tuntunan Hakiki dan berkat ketekunan serta kaikhlasan para pinisepuh tersebut, sujud

---

[13] *Sumarah V : Sejarah Paguyuban Sumarah 1935-1970*, diterbitkan oleh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tahun 1980. hlm.26

[14] Abdul Mutholib Ilyas dan Abdul Ghofur Imam, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, (Surabaya: CV. Amin Surabaya), hlm. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumarah tersalur dengan sistem pamong dan penyelenggaraan latihan-latihan dalam mewujudkan eksistensi kehidupan Paguyuban Sumarah.

Pada awal tahun 1938 Pak Suhardo menerima petunjuk dari Tuhan untuk menyebar luaskan ilmu Sumarah di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pada pertengahan tahun 1938 Pak Suhardo sekeluarga pindah dari Yogyakarta ke Sala dengan bekal hasil penjualan rumahnya. Di Sala, Surakarta, beliau diterima oleh Pak Soetadi dan kemudian di tempatkan di kampung Nirbitan. Setelah berhasil mendirikan paguyuban sumarah di Surakarta, beliau berpindah lagi ke Cepu. Pada akhir tahun 1940 Pak Suhardo sudah berhasil mendirikan Paguyuban Sumarah, dan kemudian beliau berpindah lagi ke Madiun.[15]

Setibanya di Madiun, beliau diterima oleh Bapak Kyai Abdul Khamid di Banjar sari dan ditunjuk untuk bertempat tinggal di kampung Nambangan, Jalan Gareng. Di Madiun, Pak Suhardo dapat mengumpulkan pegawai-pegawai Pegadaian Negeri yang di pelopori oleh Pak Soekono, kontrolir Pegadaian Negeri Madiun. Bersama-sama para kadang (saudara) di Kota Madiun itu ada juga saudara-saudara dari Ngawi, Magetan, Ponorogo, Nganjuk dan Kertosono, yang menjadi anggota dari Paguyuban Sumarah. Pada tahun 1945, Paguyuban Sumarah Madiun telah berdiri dengan 200 anggota.[16]

---

[15] *Sumarah V : Sejarah Paguyuban Sumarah 1935-1970*, diterbitkan oleh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tahun 1980. hlm.48-49

[16] Ibid., hlm.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersamaan dengan waktu berkembangnya Paguyuban Sumarah di kota-kota Madiun dan sekitarnya, Pak Suhardo menerima petunjuk lagi agar pindah ke Bojonegoro. Setibanya di Bojonegoro ia doterima Pak Sentono dan Pak Sastropawiro dan ditunjuk untuk bertempat tinggal di kampung Klangon di belakang Tangsi Polisi Bojonegoro.

Di Bojonegoro kemajuan Paguyuban Sumarah sangat pesat. Yang menjadi anggota mulai Bupati (Bapak Soerowijono), Patih, Wedono, Asisten Wedono, Lurah sampai rakyat biasa, ditambah para Pegawai Kehutanan, Perguruan, Kepolisian, Kesehatan, Pos dan Pegawai Kereta Api di Bojonegoro sampai Kota Babat.[17] Pada tahun 1949, Paguyuban Sumarah di wilayah Bojonegoro dan Surabaya telah berdiri. Tepatnya di Bojonegoro, yang diketuai oleh Pak Kuslan, di Kalitidu diketuai oleh Pak Darmadi, di Babat diketuai oleh Pak Adiman, di Surabaya diketuai oleh Pak Roekimin, di Malang diketuai oleh Pak Parno, dan di Kediri diketuai oleh Pak Pudjoutomo.[18]

Hingga detik ini Paguyuban Sumarah masih terus berkembang di Jawa Timur. Saat ini telah tercatat bahwa Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur memiliki kurang lebih sekitar 800 orang (warga). Dan 90% dari anggotanya adalah orang yang beragama agama Islam. Namun tidak hanya itu, Sumarah juga berkembang di luar negeri. Sumarah berkembang di luar negeri bukan sebagai

[17] Ibid.
[18] Ibid., hlm. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi, tapi hanya sebagai perkumbulan sederhana. Jika di jumlahkan maka anggota seluruhnya kira" 115.000 orang.[19]

2. Tujuan, Visi dan Misi Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur

Tujuan, Visi dan Misi Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur ini mengikuti Tujuan, Visi dan Misi yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Paguyuban Sumarah. Sebagaimana organisasi pada umumnya, paguyuban sumarah pun juga memiliki tujuan, visi dan misi. Secara umum, tujuan dari didirikannya paguyuban sumarah adalah mewadahi atau memberi wadah kepada umat manusia untuk bersatu dan bersama-sama mencapai kesempurnaan hidup didunia dan di akhirat. sejalan dengan itu, Rahnip juga menyebutkan bahwa tujuan dari ajaran paguyuban sumarah adalah untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat.[20] Sedangkan Visi dan misi dari paguyuban sumarah dapat dirumuskan sebagai berikut[21] :

a. Tuntunan Sumarah diturunkan melelui R. Ng. Soekino Hartono (Pak Kino) di bulan September tahun 1935, yang menjadi jawaban Tuhan Yang Maha Esa atas permohonan Pak Kino yang saat itu memohon kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Hal ini mengisyaratkan bahwa setiap warga paguyuban sumarah harus selalu peduli dan ikut merasa bertanggung jawab tentang nasib bangsa Indonesia sampai kapanpun.

---

[19] Kamil Kartapraja, *Hasil Kuliah Aliran Kebatinan*, (Jogjakarta: CV. Mudah,), hlm. 201

[20] Rahnip, Aliran Kepercayaan dan Kebatinan Dalam Sorotan, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1987), hlm.16

[21] Petir Abimanyu, *Buku Pintar Aliran Kebatinan dan Ajarannya*, (Jogjakarta: Laksana, 2014), hlm.114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tuntunan Sumarah diturunkan adalah sebagai sarana untuk membangun iman bulat 100% kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi umat manusia (khususnya bangsa Indonesia terlebih dahulu), sehingga bisa diharapkan *mahanani tata tentrem ing jagad raya* (mengakibatkan/menghasilkan ketentraman dunia raya = *memayu hayuning bawana*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Payung Hukum Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Putat Indah No. 1 ☎ 031 – 5663534, 5677935, 5675493
Surabaya (60189)

SURAT KETERANGAN TERDAFTAR
Nomor : 00 - 203.1-00 / 0120/ VII / 2014

Memperhatikan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan; Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 33 Tahun 2012, dan Surat Permohonan Ketua DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur Nomor : 011/ORG/DPD-PS-JTM/VI//2014 tanggal 30 Juni 2014, setelah diadakan penelitian dokumen/berkas dan penelitian lapangan, dengan ini Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur, menyatakan bahwa :

Nama Organisasi	:	Dewan Pengurus Daerah (DPD) Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur
Tanggal Berdiri	:	27 Maret 1950
Bidang Kegiatan	:	Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
NPWP	:	02.837.255.5-017.000
Alamat Sekretariat	:	Jl. Perum Deltasari Indah BQ No. 40 Waru - Sidoarjo Telp/fax : (031) 8538582

Telah terdaftar sebagai Organisasi Kemasyarakatan dan Surat Keterangan Terdaftar ini berlaku sejak tanggal ditandatangani sampai dengan tanggal 4 Juli 2019.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, kesalahan, penyimpangan, penyalahgunaan dan pelanggaran hukum, akan dilakukan perbaikan, pembekuan, dan/atau pencabutan sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan Terdaftar ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 4 Juli 2014
a.n. GUBERNUR JAWA TIMUR
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

ZAINAL MUHTADIEN, SH,MM
Pembina Utama Madya
NIP. 19570825 198303 1 012

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Dirjen Kesbangpol Kemendagri
2. Gubernur Jawa Timur (Sebagai Laporan)
3. Panglima Kodam V/Brawijaya
4. Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Timur
5. Kepala Kepolisian Daerah Jawa Timur
6. Kepala BINDA Jawa Timur
7. Kepala Kanwil Pajak Prov. Jatim
8. Arsip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Program Kerja Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur

SUMARAH

DEWAN PENGURUS DAERAH
PAGUYUBAN SUMARAH
PROVINSI JAWA TIMUR

Perum Deltasari Indah BQ 40
Waru - Sidoarjo 61256. Jawa Timur
Telp. 031.8538582
Email: yuyun_yuniastuti@yahoo.com

SURAT KEPUTUSAN

No. : 04/SK/DPD-JATIM.PS/III/2015

TENTANG

PROGRAM KERJA
DEWAN PENGURUS DAERAH PAGUYUBAN SUMARAH PROVINSI JAWA TIMUR
PERIODE TAHUN 2015 – 2016

DEWAN PENGURUS DAERAH PAGUYUBAN SUMARAH PROVINSI JAWA TIMUR

Menimbang : 1. Bahwa Rakerda I merupakan wewenang mengambil Keputusan yang kebenarannya disaksikan dalam Hakekat Kesunyataan dan dilaksanakan bersama berwujud Hikmat Rahayu (Khak Rakerda I)

2. Bahwa Rakerda I diselenggarakan pada tanggal 8 Maret 2015 di Balai Desa Punten – Kec. Bumiaji, Kota Batu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bahwa demi berhasilnya pelaksanaan serta kelancaran jalannya Organisasi DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur perlu diadakan Program Kerja periode tahun 2015 – 2016
4. Bahwa untuk itu perlu adanya Keputusan Rakerda I.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Paguyuban Sumarah Hasil Kongres XV Paguyuban Sumarah tahun 2014 di Yogyakarta
2. Surat Keputusan DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur No. : 02/SK/DPD-JATIM.PS/II/2015 tanggal 1 Pebruari 2015 tentang penyelenggaraan Rakerda I

Memperhatikan : 1. Keputusan Konferda DPD Paguyuban Provinsi Jawa Timur tentang Program Kerja Kerohanian dan Organisasi yang dititik beratkan pada Pelaksanaan Kaderisasi
2. Sambutan Ketua Umum pada Rakerda I DPD Paguyuban Provinsi Jawa Timur
3. Kesepakatan bersama pada Sidang - Sidang Pleno dalam pengambilan Keputusan yaitu pada Sidang Komisi Kerohanian dan Sidang Komisi Organisasi

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN : 1. Program Kerja Kerohanian seperti yang tertuang dalam Lampiran yang tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini
2. Program Kerja Organisasi periode tahun 2015 – 2016 seperti yang tertuang di dalam Lembar Matriks dan Kaderisasi Pengurus Harian DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur bersama dengan Pengurus Harian DPC Paguyuban Sumarah Kabupaten/Kota sekaligus beserta masing – masing Pengurus Anak Cabang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana yang dimaksud terdapat dalam lampiran yang tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini

3. program Kerja Kerohanian yang dimaksud dalam point satu dan Program Kerja Organisasi yang dimaksud dalam point dua diktum menetapkan ini telah disepakati bersama di dalam Sidang Pleno II pada Rakerda I DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur
4. keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai berakhirnya periode Program Kerja tersebut di atas yakni pada bulan Maret 2016
5. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan hal-hal yang tidak sesuai dengan keputusan ini maka akan diadakan pembetulan seperlunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komisi A (Bidang Kerohanian)

1. Mencermati adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang Sumarah di berbagai kegiatan penghayatan yang dilaksanakan baik di tingkat DPD maupun DPC se-Jawa Timur, seyogyanya diiringi dengan mujudnya para pengurus dalam menjalankan tugas, baik organisasi maupun spiritual. Peningkatan ini tentunya sejalan dengan peningkatan penghayatan spiritualnya.
2. Untuk dapat menjalankan tugas *nut jaman kelakone* atas *dawuh kersa Allah*, para pengurus sebagai pengemban tugas, wajib duduk pada Trimurti I atau Pamong Pribadi, baik pada saat bertugas, maupun dalam kesehariannya, sehingga perkembangan organisasi dapat seiring dengan peningkatan rohaninya.
3. Penghayatan dalam setiap pertemuan/latihan sujud adalah kaderisasi pengemban tugas.
4. Kaderisasi spiritual dan organisasi berjalan bersamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komisi B (Bidang Organisasi)

A. Menetapkan Program Kerja DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur periode 2015-2016:

1. Memperingati Hari Pancasila 1 Juni sekaligus mengadakan Penghayatan/Sujud Sumarah bersama Kadhang Sumarah se-Jawa Timur, yang akan dilaksanakan pada:

   Hari/Tanggal : Minggu/ 7 Juni 2015

   Tempat : Kediaman Bpk. Djaimin, Nglorok – Pacitan

   Catatan:

   Berhubung baru setelah selesai jalannya Sidang Komisi B Sdr. Ketua DPC Paguyuban Sumarah Kabupaten Pacitan (Bpk. Djaimin) menyampaikan kepada Ketua DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur tentang ketidak-siapan DPC Paguyuban Sumarah Kabupaten Pacitan dalam hal persiapan yang berkaitan dengan kehadiran Kadhang Sumarah se-Jawa Timur, maka Ketua DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur segera mengambil alih dan menetapkan untuk menempatkan acara tersebut di Balai Desa Punten Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dengan hari dan tanggal tetap.
2. Sujud Sumarah bersama setiap tanggal 17 setiap bulan diseragamkan secara serentak setiap tanggal 17 malam hari (waktu/jam disesuaikan masing-masing) di masing-masing Cabang/Anak Cabang/Ranting.
3. Latihan Sujud Sumarah bersama yang diadakan oleh DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur secara rutin 1 (satu) minggu sekali yang semula dilaksanakan setiap hari Jumat, mulai bulan April 2015 dirubah menjadi setiap hari Selasa mulai pukul 20.00 WIB, dengan acara yang sama yaitu latihan sujud Sumarah Tim Penasehat dan Pengurus DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur bersama warga yang berminat. Acara diadakan di beberapa tempat kediaman di Kota Surabaya secara bergiliran. Untuk kejelasan alamat tempat latihan dapat menghubungi Sdr. Wakil Sekretaris DPD Paguyuban Sumarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Provinsi Jawa Timur Bpk. Agus Supanir Sarim (Hp: 0812 3015 109/ pin BBM: 552D7DA3/WhatsApp: 0838 3152 4893).

4. Kaderisasi Pengurus Harian DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur bersama dengan Pengurus Harian DPC Paguyuban Sumarah Kabupaten/Kota se-Jawa Timur beserta Pengurus Anak Cabangnya yang diadakan oleh masing-masing Koordinator Wilayahnya terbagi menjadi:
   a. Wilayah Koordinator Surabaya, masing-masing DPC beserta Pengurus Anak Cabangnya pada bulan Oktober 2015:
      - DPC Kota Surabaya
      - DPC Kabupaten Gresik
      - DPC Kabupaten Bojonegoro
      - DPC Kabupaten Sidoarjo

      Diadakan di Kota Surabaya, tanggal menyusul.
   b. Wilayah Koordinator Malang, masing-masing DPC beserta Pengurus Anak Cabangnya diadakan pada bulan Nopember 2015:
      - DPC Kota Batu
      - DPC Kota Malang
      - DPC Kabupaten Blitar
      - DPC Kabupaten Lumajang

      Diadakan di Kabupaten Blitar, tanggal menyusul.
   c. Wilayah Koordinator Madiun, masing-masing DPC beserta anak cabangnya diadakan pada bulan Desember 2015 ;
      - DPC Kota Madiun
      - DPC Kabupaten Madiun
      - DPC Kabupaten Ponorogo
      - DPC Kabupaten Magetan
      - DPC Kabupaten Ngawi
      - DPC Kabupaten Pacitan

      Diadakan pada hari Minggu Legi tanggal 13, tempat menyusul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Wilayah Koordinator Kediri, masing – masing DPC Beserta Pengurus Anak Cabangnya diadakan pada bulan Januari 2016 ;

- DPC Kota Kediri
- DPC Kabupaten Kediri
- DPC Kabupaten Tulungagung
- DPC Kabupaten Nganjuk

Diadakan di Kabupaten Tulungagung pada hari Minggu ke 2 tanggal 10.

5. Setiap Pertemuan DPC Kabupaten/Kota se Jawa Timur maupun Koordinator Wilayah apabila berkeinginan akan kehadiran DPD Provinsi Jawa Timur pada acara di daerahnya masing – masing, maka diharapkan melayangkan Undangan Resmi secara Organisatoris (tertulis) kepada DPD Provinsi Jawa Timur minimal 3 (tiga) minggu sebalum hari H nya, sudah diterima oleh Sekretariat DPD Provinsi Jawa Timur.

   (Jadwal lengkap terlampir)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ACUAN PROGRAM KERJA DPD PAGUYUBAN SUMARAH PROPINSI JAWA TIMUR

Masa Bhakti

2014 - 2019 ; Periode 2015 – 2016

NO.	KEGIATAN	2015										2016			KETERANGAN
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	
1	Rapat Kerja Daerah I														Tgl 8 Maret 2015 di Kota Batu
2	Laporan Hasil RAKERDA I														Pengiriman selesai Awal bulan April 2015
3	Rapat Pleno I														Tgl 3/5/'15 tempat menyusul
4	Rapat Pleno II														Tgl 2/8/'15 tempat menyusul
5	Rapat Pleno III														Tgl 31/1/'16 tempat menyusul
6	Pelaksanaan Iuran Pengurus DPD Prop. Jatim.														Iuran bulanan
7	Pelaksanaan Iuran DPC Kab./Kota se Jatim.														B. Jatim No. Rek. 0013036462
8	Sujud bersama pada Hari Pancasila (1 Juni)														Tgl 7/6/15 tempat ditawarkan
9	Penghayatan Bersama Kadhang se Jatim														Tgl 9/8/15 tempat ditawarkan
10	Pertemuan Pengurus Harian & Penasihat														Setiap bulan Satu kali hari Minggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	DPD Jatim														
11	Sujud Sumarah setiap tgl 17 malam setiap bulan														Di Ranting masing-masing
12	Latihan Sujud Sumarah bersama setiap hari Selasa														Secara bergilir
13	Kaderisasi Pengurus Harian DPD, DPC & Anak Cabang														Wil. Koord. S.baya tgl/tempat ditawarkan
14	Kaderisasi Pengurus Harian DPD, DPC & Anak Cabang														Wil. Koord. Malang tgl/tempat ditawarkan
15	Kaderisasi Pengurus Harian DPD, DPC & Anak Cabang														Wil. Koord. Madiun tgl/tempat ditawarkan
16	Kaderisasi Pengurus Harian DPD, DPC & Anak Cabang														Wil. Koord. Kediri tgl/tempat ditawarkan
17	Menghadiri Undangan dari Wil. Koord./DPC Kab./Kota														Undangan 3 minggu sebelumnya
18	Menghadiri Undangan Instansi Pemda. Prop. Jatim.														Apabila ada
19	Menghadiri Undangan														Apabila ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Organisasi Penghayat														
20	Menghadiri Undangan DPP														Apabila ada
21	Menghadiri RAKERNAS DPP di Madiun							■							
22	Menerima Kunjungan/Anjangsana DPP														
23	Rapat Kerja Daerah II													■	Tempat dan tanggal menyusul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Struktur Kepengurusan Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur

SUMARAH

DEWAN PENGURUS DAERAH
PAGUYUBAN SUMARAH
PROVINSI JAWA TIMUR

Perum Deltasari Indah BQ 40
Waru - Sidoarjo 61256. Jawa Timur
Telp. 031.8538582
Email: yuyun_yuniastuti@yahoo.com

Susunan Pengurus Harian

DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jatim

Periode Tahun 2014 – 2019

1. Ketua : Bpk. Eddy Sutrisno, SE
2. Ketua Bidang Kerohanian : Bpk. Mas Tedjo Mintoro
3. Ketua Bidang Organisasi : Bpk. Djaja Suryakentjana
4. Sekretaris : Ibu Yuyun Yuniastuti
5. Wakil Sekretaris I : Bpk. Agus Suparni Sarim, SE
6. Wakil Sekretaris II : Bpk. Bambang Suryanto, SE MM
7. Bendahara : Bpk. Suyitno, SH MM
8. Wakil Bendahara : Ibu Florensia Lily

Surabaya, 23 Maret 2014

DPD Paguyuban Sumarah Prov. Jatim

Eddy Sutrisno, SE **Yuyun Yuniastuti**
Ketua Sekretaris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Anggota Pengurus Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur

Sekretariat Paguyuban Sumarah terletak di Perum. Deltasari Indah BQ-40, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Sekretariat tersebut ditetapkan di rumah sekretaris DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur yaitu Ibu Yuyun Yuniastuti. Penunjukan lokasi tersebut sebagai sekretariat telah disepakati bersama pada RAKERDA I di Malang. Paguyuban Sumarah hanya memiliki 1 tempat sekretariat (pusat keorganisasian) yang bertempat di Yogyakarta. Sedangkan yang berada di wilayah dan daerah hanya berpusat di rumah pengurusnya saja. Ketika ada kegiatan rapat maka rapat tersebut dilakukan di rumah atau sekretariat tersebut. Dan kegiatan keorganisasian ataupun kerohanian diadakan setiap minggu di rumah anggota – anggota (warga) paguyuban sumarah yang bersedia. Sekalipun paguyuban sumarah tidak memiliki rumah atau wadah organisasi seperti dalam organisasi lainnya, namun paguyuban ini tetap dapat menjaga keharmonisan antar pengurus dan warga. Secara konsisten, selalu diadakan acara latihan sujud sumarah secara bersama-sama di rumah salah satu pengurus ataupun warga paguyuban sumarah yang telah bersedia.

Saat ini, paguyuban sumarah di Provinsi Jawa Timur sudah menyebar hampir seluruh kota di Jawa Timur. Saat ini paguyuban sumarah provinsi Jawa Timur sudah memiliki 18 DPC (Dewan Pimpinan Cabang), diantaranya :

No.	DPC Paguyuban Sumarah Provinsi Jatim	Nama Ketua
1	Kota Surabaya	Gunawan Wibisono
2	Kabupaten Sidoarjo	Ngadiono

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Kabupaten Bojonegoro	Tri Joko Siswanto
4	Kabupaten Gresik	Maryadi
5	Kota Malang	Ir. Bambang Supriyanto
6	Kota Batu	Sakri S.Pd
7	Kabupaten Blitar	Sarni
8	Kabupaten Lumajang	Drs. Sukarman
9	Kota Kediri	Agus Prihanto
10	Kabupaten Kediri	Uripan
11	Kabupaten Nganjuk	Kusnan
12	Kabupaten Tulungagung	Ir.sukriston
13	Kota Madiun	Ir. Suparlan
14	Kabupaten Madiun	Noto Purnomo
15	Kabupaten Magetan	Sujud
16	Kabupaten Ngawi	Gunawan Dwidjokuntjoro
17	Kabupaten Ponorogo	Suparno
18	Kabupaten Pacitan	Djaimin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENYAJIAN DATA

1. Penyajian Data tentang Konsep Humanistik Paguyuban Sumarah Di Perum. Delta Sari Indah Sidoarjo

a. Penyajian Data Interview (Wawancara)

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dalam profil paguyuban sumarah diatas bahwa, titik kelahiran dan keberadaan Paguyuban Sumarah di provinsi Jawa Timur ini tidak dapat dipisahkan dari sejarah dan asal mula dari keberadaan Paguyuban Sumarah. Sebagaimana dalm sejarah awalnya R. Ng. Soekino Hartono atau yang lebih dikenal dengan panggilan Pak Kino ini mendapatkan wahyu pertamanya dari Tuhan Yang Maha Esa pada bulan September 1935. Wahyu tersebut merupakan bisikan ghaib yang diterimanya bukan atas dasar keinginan untuk mendapatkan ilmu ghaib, melainkan terungkap dalam kondisi keprihatinan jiwa-raga sewaktu memohonkan kemerdekaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa bagi bangsa Indonesia yang mengalami penjajahan lahir dan batin yang sudah beberapa abad lamanya.[22]

Atas penurunan wahyu tersebut dan dengan kesadaran manusianya, Pak Kino merasa tidak mampu dan tidak berwenang untuk menuntun kesucian kepada sesama umat, dan akhirnya atas kehendak Tuhan yang tiada terbantah lagi, Pak Kino menyanggupi dan meneruskan tuntunan sujud Sumarah. Namun, Pak Kino di sini hanya menjadi warana saja (layar penampung

[22] Wawancara dengan Ibu Yuyun Yuniastuti yang merupakan Sekretaris Umum DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur, pada tanggal 17 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntunan), sedangkan tuntunan mengenai ilmu kesucian tetap disandarkan langsung dari Tuhan sendiri.

Pak kino berhasil menyebar luaskan wahyu yang disampaikannya. Hal ini dapat diketahui bahwa pada tahun 1937 mulai diterapkan praktis dari tuntunan sujud sumarah. Tuntunan sujud sumarah yang diperoleh dari wahyu dengan warana Pak Kino ini berkembang melalui beberapa tahap yang dapat ditampung dalam dua periode, yaitu periode sebelum adanya organisasi (1935/1937 - 1950) dan periode setelah adanya organisasi (1950 – sekarang).[23]

Sebelum tahun 1950 tata laku Paguyuban Sumarah dibina oleh 3 orang pinisepuh, yaitu Pak Kino, Pak Suhardo dan Pak R. Soetadi. Atas dasar tuntunan Hakiki dan berkat ketekunan serta kaikhlasan para pinisepuh tersebut, sujud sumarah tersalur dengan sistem pamong dan penyelenggaraan latihan-latihan dalam mewujudkan eksistensi kehidupan Paguyuban Sumarah.

Pada awal tahun 1938 Pak Suhardo menerima petunjuk dari Tuhan untuk menyebar luaskan ilmu Sumarah di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pada pertengahan tahun 1938 Pak Suhardo sekeluarga pindah dari Yogyakarta ke Sala. Pada akhir tahun 1940 Pak Suhardo sudah berhasil mendirikan Paguyuban Sumarah, dan kemudian beliau berpindah lagi ke Madiun. Di Madiun itu ia berhasil mendirikan dan mengumpulkananggota Sumarah yang tidak hanya dari kota Madiun saja, tapi juga dari Ngawi,

[23] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Magetan, Ponorogo, Nganjuk dan Kertosono, yang menjadi anggota dari Paguyuban Sumarah. Pada tahun 1945, Paguyuban Sumarah Madiun telah berdiri dengan 200 anggota.

Bersamaan dengan waktu berkembangnya Paguyuban Sumarah di kota-kota Madiun dan sekitarnya, Pak Suhardo menerima petunjuk lagi agar pindah ke Bojonegoro. Setibanya di Bojonegoro ia doterima Pak Sentono dan Pak Sastropawiro dan ditunjuk untuk bertempat tinggal di kampung Klangon di belakang Tangsi Polisi Bojonegoro. Di Bojonegoro kemajuan Paguyuban Sumarah sangat pesat. Yang menjadi anggota mulai Bupati (Bapak Soerowijono), Patih, Wedono, Asisten Wedono, Lurah sampai rakyat biasa, ditambah para Pegawai Kehutanan, Perguruan, Kepolisian, Kesehatan, Pos dan Pegawai Kereta Api di Bojonegoro sampai Kota Babat.

Pada tahun 1949, Paguyuban Sumarah di wilayah Bojonegoro dan Surabaya telah berdiri. Tepatnya di Bojonegoro, yang diketuai oleh Pak Kuslan, di Kalitidu diketuai oleh Pak Darmadi, di Babat diketuai oleh Pak Adiman, di Surabaya diketuai oleh Pak Roekimin, di Malang diketuai oleh Pak Parno, dan di Kediri diketuai oleh Pak Pudjoutomo.[24]

Hingga detik ini Paguyuban Sumarah masih terus berkembang di Jawa Timur. Saat ini telah tercatat bahwa Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur

[24] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kurang lebih sekitar 800 orang (warga). Dan 90% dari anggotanya adalah orang yang beragama agama Islam.[25]

Paguyuban Sumarah didirikan untuk mewadahi atau memberi wadah kepada umat manusia untuk bersatu dan bersama-sama mencapai kesempurnaan hidup didunia dan di akhirat. Untuk mencapai tujuan besar tersebut, maka diri dan kondisi jiwa harus benar-benar bersih. Dan untuk membersihkan diri maka harus selalu tunduk patuh kepada perintah Allah, dan senantiasa mengingat-Nya. Hal ini bisa diterapkan dengan sujud Sumarah. Ketentuan ketercapaian iman bulat dalam diri seseorang dapat tercermin dalam perilaku kesehariannya dan pengamalannya terhadap sasanggeman.[26] Sasanggeman merupakan ikrar atau prinsip dasar keyakinan dalam paguyuban sumarah.[27] Isi sasanggeman tersebut adalah sebagai berikut :

SUMARAH

PAGUYUBAN MARSUDI KATENTREMAN LAHIR BATOS
SARANA SUJUD INGKANG MAHANANI SUMARAH ING ALLAH

SASANGGEMAN

[25] Wawancara dengan Bapak Eddy Sutrisno,SE. yang merupakan Ketua Umum DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur, pada tanggal 27 Juli 2015

[26] Wawancara dengan Ibu Yuyun Yuniastuti yang merupakan Sekretaris Umum DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur, pada tanggal 17 Juli 2015

[27] Paul Stange, *Kejawen Modern: Hakikat Dalam Penghayatan Sumarah*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Para kulawarga Paguyuban “Sumarah” Indonesia sami yakin manawi Allah punika wonten, ingkang nitahaken donya akhirat saisinipun, punapadene ngakeni wontenipun para Rasul tuwin Kitab Sucinipun.
2. Sanggem tansah enget, sumingkir saking raos pandakn, kumingsun, pidatos dateng kasunyatan saha sujud ingkang mahanani sumarah ing Allah.
3. Marsudi sarasing sarira, tentreming panggalih saha sucining rokhipun, makaten ugi sanggem ngutamekaken watakipun, dalah muna muni tuwin tindak tandukipun.
4. Manunggilaken tekad dateng pasaderekan, adedasar tumaneming raos tresna asih.
5. Sanggem tumindak saha makarti anjembarake wajibing ngagesang sarta anggatosaken preluning babrayan umum, netepi wajibing Warga Negara Indonesia, tumuju dateng kamardikan, kamulyan saha kaluhuran, ingkang mahanani tata tentreming jagad raya.
6. Sanggem tumindak leres, ngestokaken angger nagari tuwin ngaosi ing sasami, boten nacad kawruhing liyan, malah tumindak kanti katresnan, murih sadaya golongan, para akhli kabatosan tuwin sadaya agami saged nunggil gagayuhanipun.
7. Sumingkir saking pandamel awon, maksiyat, jail, drengki, lan sasaminipun; sadaya tindak tuwin pangandika sarwa prasaja serta nyata, kantisabar saha titi, boten kasesa, boten sumengka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Taberi ngudi mindaking jembaripun seserepan lahir batos.
9. Boten fanatik, namung pidatos dateng kasunyatan, ingkang tundonip un murakabi dateng bebrayan umum.

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka isi sasanggeman tersebut adalah sebagai berikut :

SUMARAH

PAGUYUBAN YANG MENGUPAYAKAN KETENTRAMAN LAHIR BATIN DENGAN SUJUD UNTUK MEWUJUDKAN TERCIPTANYA SUMARAH KE HADIRAT TUHAN YANG MAHA ESA

SASANGGEMAN

1. Warga Paguyuban Sumarah percaya dan bersaksi bahwa Tuhan itu ada, yang menciptakam dunia akhirat seisinya dan mengakui adanya Rasul-rasul dengan Kitab Sucinya.
2. Sanggup selalu ingat kepada Tuhan, menghindarkan diri dari rasa sombong, takabur, percaya kepada Hakekat Kesunyataan serta sujud untuk mencapai terciptanya Sumarah ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mengupayakan kesehatan jasmani, ketentraman hati dan kesucian rohani, demikian pula mengutamakan budi pekerti luhur, ucapan serta sikap dan tingkah lakunya.
4. Mempersatukan tekad demi persaudaraan, atas dasar rasa cinta kasih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sanggup bertindak dan berusaha memperluas kewajiban hidup, serta memperhatikan kepentingan masyarakat umum, mentaati kewajiban sebagai warga Negara Indonesia, menuju kemerdekaan, kemulyaan, keluhuran yang mewujudkan ketentraman jagad raya.
6. Sanggup bertindak jujur, tunduk kepada undang-undang Negara serta menghormati sesama manusia, tidak mencela faham orang lain, atas dasar rasa cinta kasih agar semua golongan, para penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan para Pemeluk Agama bersama-sama menuju tujuan yang satu.
7. Menghindari perbuatan hina, maksiat, jahat, dengki dan lain-lain; segala perbuatan dan ucapan serba bersahaja dan nyata dengan sabar dan teliti, tidak tergesa-gesa, tidak terdorong nafsu.
8. Rajin menambah pengetahuan lahir dan batin.
9. Tidak fanatik, hanya percaya kepada Hakekat Kesunyataan, yang pada akhirnya bermanfaat bagi masyarakat umum.

Warga Paguyuban Sumarah sama-sama meyakini bahwa kesempurnaan *Humanistik* dalam diri seseorang itu akan terlihat dalam cara ia bertindak tanpa harus memikirkan terlebih dahulu tentang apa yang akan ia kerjakan, namun tetap adalah perilaku baik yang ia kerjakan. Dan itu hanya bisa dicapai ketika orang tersebut telah mensucikan dirinya dan mempraktekkan sujud sumarah dengan benar. Ketika sujud sumarahnya sudah benar, maka akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul sendirilah perilaku terpuji dalam diri orang tersebut, termasuk juga apa yang berada dalam sasanggeman.[28]

Sujud adalah menyerah-pasrahkan seluruh aspek keberadaan pribadi sehingga sang diri tidak lebih dari sekedar wahana atau kendaraan bagi kehendak Tuhan.[29] Sujud sumarah ini dapat dilakukan kapanpun dan di mana pun kita berada. Namun, dalam kurun waktu satu minggu sekali tepatnya di hari selasa malam atau malam rabu, DPD Paguyuban Sumarah selalu mengadakan sujud rutinan secara bersama-sama. Sujud ini bertempat di rumah warga atau pengurus Paguyuban Sumarah yang bersedia di tempati untuk sujudan. Sujud ini dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat baik yang menjadi anggota, pengurus, ataupun warga biasa yang berkenan untuk ikut. Sujud ini dinamakan latihan sujud sumarah, sedangkan sujud yang sebenarnya adalah sujud kita sendiri dan kita lakukan untuk mengingat Allah ketika berada dalam keadaan apapun dan di manapun. Sujud sumarah secara bersama-sama biasanya dilakukan ketika ada hari besar negara, seperti ketika ada peringatan hari kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus, hari kesaktian pancasila, dan sebagainya.[30]

`Secara umum, warga Paguyuban Sumarah berpendapat bahwa apa yang telah diajarkan dalam paguyuban ini sama sekali tidak bertentangan dengan

[28] Wawancara dengan Ibu Yuyun Yuniastuti yang merupakan Sekretaris Umum DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur, pada tanggal 17 Juli 2015

[29] Paul Stange, *Kejawen Modern: Hakikat Dalam Penghayatan Sumarah,* (Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm. 14

[30] Wawancara dengan Bapak Agus Supanir Sarim, SE. yang merupakan Sekretaris I DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur, pada tanggal 15 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran dalam agama Islam, termasuk dalam ajaran akhlak. Karena, Sumarah benar-benar ingin mencetak masyarakat yang damai dan sejahtera. Paguyuban Sumarah juga memberi kebebasan kepada anggotanya untuk memeluk agama apapun termasuk Islam, bahkan dalam paguyuban sumarah, warganya (anggotanya) wajib mempercayai tentang keberadaan Allah dan Rasul-Nya. Dan ketika dalam ritual sujud pun juga sama sekali tidak menggunakan sesajen, keris-keris, atau apapun yang pada umumnya dipakai oleh masyarakat kejawen ketika sedang menjalani proses sujudan (peribadatan).[31]

b. Penyajian Data Observasi

Dalam praktek dan aktifitas paguyuban sumarah, hanya ada satu aktifitas saja yang menjadi ruh untuk tetap menjaga eksistensi dan keberlangsungan paguyuban ini. Aktifitas tersebut dikenal dengan istilah sujud Sumarah di Hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai sujud Sumarah secara benar, maka diadakan latihan-latihan Sujud yang diadakan disetiap hari selasa malam (malam rabu). Dalam prosesi sujudan di sini tidak menggunakan sesajen-sesajen, bunga ataupun meris dan makanan yang menjadi sesembahan. Dalam paguyuban ini murni yang dilakukan hanyalah sujud manembah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

[31] Wawancara dengan Bapak Syahrir. yang merupakan Penasihat DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur, pada tanggal 2 Januari 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana sebuah acara, maka dalam sujud ini pun juga memiliki susunan tersendiri yang wajib diikuti secara runtut dan benar, yaitu :

1) Pembukaan. Dalam acara latihan sujud tersebut dibuka oleh salah seorang dari pengurus paguyuban sumarah provinsi Jawa Timur dan kemudian, pembawa acara menunjuk salah satu dari peserta sujud untuk memimpin sujud. Pemimpin sujud ditunjuk oleh pembawa acara berdasarkan kesaksian pribadinya. Dan kemudian berlanjut kesujud pembukaan.
2) Pembacaan sasanggeman. Petugas pembaca sasanggeman juga ditunjuk oleh pembawa acara berdasarkan kesaksian pribadinya.
3) Penyampaian berita organisasi paguyuban sumarah. Penyampaian berita ini biasanya berisi tentang penyampaian kabar dari pimpinan pusat paguyuban sumarah, penyampaian undangan, perkembangan paguyuban sumarah provinsi Jawa Timur dan segala yang perlu disampaikan kepada para anggota (warga) paguyuban sumarah provinsi Jawa Timur.
4) Penghayatan bersama (sujud peningkatan). Ini dipimpin oleh petugas yang dipercaya oleh pembawa acara pada sujud pembuka.
5) Penutup. Dalam penutupan acara latihan sujud ini, ditutup oleh pembawa acara yang merupakan salah seorang dari pengurus dari paguyuban sumarah provinsi Jawa Timur dan kemudian langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlanjut kesujud penutupan yang dipimpin oleh peserta sujud yang telah dipilih dalam sujud pembuka.

Namun, berbeda pula dengan acara sujud sumarah yang diadakan ketika dalam acara resmi, seperti rakerda (Rapat Kerja Daerah), konferda (Konferensi Daerah), rakernas (Rapat Kerja Nasional) dan sujud yang dilakukan entuk memperingati hari besar Negara (hari kemerdekaan, hari peringatan pancasila, dan sebagainya). Misalnya, dalam acara Rakerda DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur pada hari Minggu, 8 Maret 2015 yang bertempat di Balai Desa Punten, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Malang yang terlah berlangsung dengan susunan acara sebagai berikut :

Susunan Acara Rapat Kerja Daerah I
DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur
Pada Tanggal 8 Maret 2015
Di Balai Desa Punten – Kec. Bumiaji, Kota Batu.

- 09.00 WIB Pembukaan

- 09.15 WIB
  1. Menyanyikan Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya”
  2. Mengheningkan Cipta
  3. Pembacaan Teks Pancasila
  4. Sujud Pembukaan
  5. Pembacaan Sesanggeman Paguyuban Sumarah
  6. Laporan Panitia Pelaksana

- 09.45 WIB Sambutan-sambutan
  1. Ketua DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ketua Umum DPP Paguyuban Sumarah, sekaligus membuka Acara Rapat Kerja Daerah I DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur.

- 10.15 WIB Rehat

Jadwal Sidang Pleno I & II Rapat Kerja Daerah I
DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur

- 10.30 WIB
  1. Sujud Sumarah di hadirat Tuhan Yang Maha Esa
  2. Sidang Pleno ;
     - Sidang Pleno i dipimpin oleh ketua DPD Prov. Jatim
       - Laporan Pelaksanaan Program Kerja 2014-2015
       - Evaluasi Kaderisasi dan Program Kerja 2014-2015
     - Sidang Pleno II :
       - Komisi A ; Bidang Kerohanian (didampingi oleh Ketua Kerohanian DPD Prov. Jatim)
         - Pembentukan Pimpinan dan Sekretaris Sidang Komisi A oleh Peserta Sidang Komisi A; dengan Anggota segenap Peserta Komisi A
         - Pembahasan Materi Kerohanian
       - Komisi B ; Bidang Organisasi (didampingi oleh Ketua Organisasi DPD Prov. Jatim)
         - Dipimpin oleh Ketua Kerohanian DPD Provinsi Jawa Timur dengan memilih sekretaris dari peserta sidang Komisi A
         - Pembahasan Materi Organisasi dan Acuan Program Kerja DPD Provinsi Jawa Timur masa bakti 2014-2019; periode 2015-2016

- 12.00 WIB Istirahat makan siang

- 13.00 WIB
  1. Sujud Sumarah di hadirat Tuhan Yang Maha Esa
  2. Pembacaan Hasil Keputusan Rapat Kerja Daerah I DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sujud Sumarah di hadirat Tuhan YME didampingi oleh Ketua Umum DPP Paguyuban Sumarah, Bp. Sri Sudiro Sadja.

- 14.30 WIB Penutup.

Rapat Kerja Daerah I
DPD Paguyuban Sumarah Prov. Jatim.
Surabaya, 8 Maret 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian Data Tentang Relevansi Konsep Humanistik Dengan Pendidikan Akhlak Pada Paguyuban Sumarah Di Perum. Delta Sari Indah Waru Sidoarjo.

Berdasarkan pemaparan dalam profil, hasil observasi dan hasil interview di atas, memang ada kekesamaan dalam konsep humanistik paguyuban sumarah dengan apa yang telah diajarkan oleh Islam dalam pendidikan akhlak. Hal ini dapat diketahui dari pengertian paguyuban sumarah itu sendiri, di mana paguyuban sumarah diartikan sebagai persatu paduan dalam menyerahkan diri kepada Allah. Dan dalam istilah Jawa, Sumarah diartikan dengan pasrah atau berserah diri. Dalam ajaran Islam, sumarah disebut dengan tawakal. Allah berfirman dalam surat Al-Anfal ayat 64 :

وَإِن جَنَحُواْ لِلسَّلۡمِ فَٱجۡنَحۡ لَهَا وَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ٦١

61. Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya dialah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.[32]

Mengenai tentang pembahasan dalam konsep humanistik dengan paguyuban sumarah, maka sudah barang tentu tidak dapat dipisahkan dengan pembentukan tauhid atau kepercayaan kepada Tuhan. Sebagaimana paguyuban sumarah yang berpendapat bahwa perbuatan atau perilaku yang baik itu hanya dapat tercermin hanya jika seseorang sudah mendekatkan diri dan berserah diri secara total kepada Allah, maka dalam pendidikan akhlak pun juga demikian.

[32] Kementerian Agama RI, *Mushaf An-Nazhif,* (Solo: Tiga Serangkai, 2014), hlm. 184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Pendidikan Akhlak, tauhid dan akhlak adalah dua hal penting yang berkaitan, tidak dapat dipisahkan dan harus dimiliki setiap diri seseorang.

Dan hal yang paling menarik adalah bahwa dalam paguyuban ini berusaha untuk menyatukan semua umat beragama dengan tanpa membeda-bedakan ras, duku dan golongan dan juga tetap memberi kebebasan kepada anggotanya untuk memeluk agamanya masing-masing, bahkan organisasi paguyuban sumarah ini mewajibkan para anggotanya untuk mengimani Allah, Rasul dan Kitab-Nya. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

13. Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.[33]

Jika dilihat dari segi ajaran secara tekstualnya saja, sekilas memang nampak ada kemiripan antara konsep humanistik dalam paguyuban sumarah dengan pendidikan akhlak. Namun, setelah ditinjau lebih jauh dalam organisasi paguyuban sumarah Provinsi Jawa Timur ini, ada beberapa titik-titik penting yang menjadi benturan antara konsep humanistik dalam paguyuban sumarah dengan pendidikan Akhlak. Ini dapat diketahui melalui sejarah bermulanya paguyuban itu

[33] Ibid., hlm. 517

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, pemahaman mereka dalam memahami makna humanistik dan juga cara mereka dalam memahami makna sumarah.

Mengenai tentang wahyu dan Rasulullah, Menurut kepercayaan dalam paguyuban sumarah menyatakan bahwa R. Ng. Soekinohartono (Pak Kino) telah menerima wahyu dari Tuhan Yang Maha Esa dan diperintahkan untuk menyebarkannya kepada umat manusia. Sedangkan dalam ajaran Islam, telah ditetapkan bahwa Nabi Muhammad-lah penerima wahyu yang terakhir dan menjadi penutup kedatangan para Nabi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 40 :

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

40. Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu[1223]., tetapi ***dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi.*** *dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*
[1223] Maksudnya: nabi Muhammad s.a.w. bukanlah ayah dari salah seorang sahabat, Karena itu janda Zaid dapat dikawini oleh Rasulullah s.a.w.[34]

Tujuan dari didirikannya paguyuban sumarah adalah mewadahi atau memberi wadah kepada umat manusia untuk bersatu dan bersama-sama mencapai kesempurnaan hidup didunia dan di akhirat. Dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut, paguyuban sumarah sama sekali tidak menyandarkan prosesnya pada Al-Qur'an dan Hadits yang sudah ditetapkan sebagai pedoman hidup. Dalam Al-

[34] Ibid., hlm. 423

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an dengan jelas Allah menyampaikan firman-Nya dalam surat Al-A'raf ayat 157 :

ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلرَّسُولَ ٱلنَّبِيَّ ٱلْأُمِّيَّ ٱلَّذِى يَجِدُونَهُۥ مَكْتُوبًا عِندَهُمْ فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ يَأْمُرُهُم بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَىٰهُمْ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَٱلْأَغْلَٰلَ ٱلَّتِى كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِهِۦ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَّبَعُوا۟ ٱلنُّورَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ مَعَهُۥٓ ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

157. (yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka[574]. ***Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.***

[574] Maksudnya: dalam syari'at yang dibawa oleh Muhammad itu tidak ada lagi beban-beban yang berat yang dipikulkan kepada Bani Israil. Umpamanya: mensyari'atkan membunuh diri untuk sahnya taubat, mewajibkan kisas pada pembunuhan baik yang disengaja atau tidak tanpa membolehkan membayar diat, memotong anggota badan yang melakukan kesalahan, membuang atau menggunting kain yang kena najis.[35]

Dalam kehidupan, paguyuban sumarah mempercayai tentang adanya hukum Karma. Paguyuban sumarah mempercayai bahwa perbuatan yang baik akan mendatangkan hasil yang baik sedengkan perbuatan yang tidak baik juga akan mendatangkan hasil yang tidak baik yang akan diterima atau diderita oleh si

[35] Ibid., hlm. 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaku atau keturunannya, baik dikehidupan sekarang ataupun nanti. Sedangkan Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ
إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن
قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ
مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

286. ***Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.*** *(mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'aflah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."* (Qs. Al-Baqarah: 286)[36]

قُلْ أَغَيْرَ ٱللَّهِ أَبْغِى رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَىْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ
وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

164. Katakanlah: "Apakah Aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. ***dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain****[526]. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan."* (Qs. Al-An'am: 164)[37]

[526] Maksudnya: masing-masing orang memikul dosanya sendiri-sendiri.

[36] Ibid., hlm. 49
[37] Ibid., hlm. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai tentang Sujud sumarah dalam praktik sujudnya para anggota atau warga sumarah mengklasifikasikannya sebagai peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menggunakan sistem pamong. Praktik dalam sujud sumarah dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Dan dalam sujud ini dapat dilakukan dengan cara duduk atau pun berdiri. Sedangkan ajaran agama Islam tidak ada ajaran ataupun perintah untuk beribadah dengan cara sujud sumarah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Allah berfirman dalam surat Fushilat ayat 37 :

وَمِنْ ءَايَٰتِهِ ٱلَّيْلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا۟ لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَٱسْجُدُوا۟ لِلَّهِ ٱلَّذِى خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾

37. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. ***janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya,*** *jika ialah yang kamu hendak sembah.*[38]

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa tidak ada sesuatu apapun yang patut disembah kecuali Allah yang Maha Menciptakan segala sesuatu yang berada di dunia. Ada beberapa macam sujud menurut ajaran agama Islam, seperti sujud syukur, sujud dalam sholat, sujud syahwi, dan lain sebagainya. Sedangkan mengenai tentang sujud sumarah, tidak ditemukan satu dalil pun yang menjelaskan tentang sujud sumarah.

Dalam paguyuban sumarah, istlah sujud sumarah diartikan sebagai persekutuan dengan Tuhan. Bersujud berarti bersekutu atau bersatu dengan Tuhan. Sedeangkan Allah berfirman dalam surat Al-Ikhlas ayat 4 :

[38] Ibid., hlm. 480

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ﴿٤﴾

4. ***Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.***"(Qs. Al-Ikhlas: 4).

هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡقُدُّوسُ ٱلسَّلَٰمُ ٱلۡمُؤۡمِنُ ٱلۡمُهَيۡمِنُ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡجَبَّارُ ٱلۡمُتَكَبِّرُۚ سُبۡحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ﴿٢٣﴾

23. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, raja, yang Maha suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha Perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, ***Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.***[39] (Qs. Al-Hasyr : 23)

Mengenai tentang Sasanggeman dalam penerapan humanstik, warga paguyuban meyakini bahwa ketercapaian sujud sumarah yang sudah dilakukan secara baik dan benar dapat dilihat dalam cara seseorang menerapkan sasanggeman dalam kehidupannya sehari-hari. Mereka selalu mendasarkan apa yang mereka kerjakan pada sasanggeman. Sedangkan menurut H. Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, Al Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.[40]

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Konsep Humanistik Paguyuban Sumarah Di Perum. Delta Sari Indah Sidoarjo

Sebagai yang telah diketahui bersama, bahwa dasar dam pondasi utama dalam pendidikan akhlak adalah akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan,

[39] Ibid., hlm. 548
[40] Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak hanya akan tersarikan dari aqidah dan terpancar dari darinya.oleh karena itu, jika seseorang beraqidah dengan benar maka akhlaknya pun juga akan baik dan benar.[41] A. Mustofa juga memberika pendapat yang sejalan, bahwa seorang manusia pasti akan kehilangan kendali dan salah arah jika ia meninggalkan nilai-nilai spiritual sehingga akan mudah terjerumuskan pada penyelewengan dan kerusakan akhlak.[42] Karenanya, maka tidak dapat dipisahkan antara aqidah dan akhlak, di mana keduanya adalah merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia yang harus berjalan secara bersama dan beriringan.

Penerapan aqidah yang benar ini dapat diketahui melalui pengembangan penerapan humanistik dan kepribadian seseorang *(hablum minannas)*. Mengenai tentang Humanistik, humanistik ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan akhlak. Malik Fadjar memberikan pandangan bahwa, Humanistik berimplikasi pada proses kependidikan yang berorientasi pada pengembangan aspek-aspek kemanusiaan, yakni aspek fisik-biologis dan ruhaniyah-psikologis. Aspek ruhaniyah-psikologis inilah yang di didik, didewasakan dan diinsan kamilkan melalui pendidikan sebagai elemen yang berprestasi positif dalam pembangunan kehidupan yang berkeadaban.[43] Hal ini juga dikemukakan oleh Abdur Rahman Mas'ud, bahwa humanisme dalam pendidikan adalah proses pendidikan yang lebih menekankan pada aspek potensi manusia sebagai makhluk religius, abdullah dan

---

[41] Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia,* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 84

[42] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf Untuk Fakultas Tarbiyah,* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.17

[43] Malik Fadjar, *Membuka Jendela Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khalifatullah, serta sebagai individu yang diberi kesempatan oleh Tuhan untuk mengembangkan potensi-poensinya dan bertanggung jawab terhadap amal perbuatannya di dunia dan di akhirat.[44] untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut, paguyuban sumarah memandang bahwa merupakan suatu hal yang penting untuk memberikan arah tertentu dalam pengembangan potensi tersebut. Adanya tuntunan horisontal antara warga paguyuban sumarah dengan masyarakat ini ditujukan untuk menciptakan kerahayuan antar umat manusia.[45]

Dalam pengembangan Religius, ini dapat diketahui dari pengertian paguyuban sumarah itu sendiri, di mana paguyuban sumarah diartikan sebagai persatu paduan dalam menyerahkan diri kepada Allah. Dan dalam istilah Jawa, Sumarah diartikan dengan pasrah atau berserah diri. Dalam ajaran Islam, sumarah disebut dengan tawakal. Allah berfirman dalam surat Al-Anfal ayat 64 :

وَإِن جَنَحُواْ لِلسَّلۡمِ فَٱجۡنَحۡ لَهَا وَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ٦١

61. Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya ***dan bertawakkallah kepada Allah.*** *Sesungguhnya dialah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.*[46]

Mengenai tentang pembahasan dalam konsep humanistik dengan paguyuban sumarah, maka sudah barang tentu tidak dapat dipisahkan dengan pembentukan tauhid atau kepercayaan kepada Tuhan. Sebagaimana paguyuban

---

[44] Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. xix

[45] *Pedoman Kaderisasi Pengemban Tugas Sumarah: Berdasarkan Tuntunan Sistem Kesadaran Tersalur Melalui Pengemban Tugas Bapak Arymurthy, SE. September 1996 s/d April 1997.* (Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Paguyuban Sumarah, 2010), hlm. 7

[46] Kementerian Agama RI, *Mushaf An-Nazhif,* (Solo: Tiga Serangkai, 2014), hlm. 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumarah yang berpendapat bahwa perbuatan atau perilaku yang baik itu hanya dapat tercermin hanya jika seseorang sudah mendekatkan diri dan berserah diri secara total kepada Allah, maka dalam pendidikan akhlak pun juga demikian. Dalam Pendidikan Akhlak, tauhid dan akhlak adalah dua hal penting yang berkaitan, tidak dapat dipisahkan dan harus dimiliki setiap diri seseorang.

Dan hal yang paling menarik adalah bahwa dalam paguyuban ini berusaha untuk menyatukan semua umat beragama dengan tanpa membeda-bedakan ras, duku dan golongan dan juga tetap memberi kebebasan kepada anggotanya untuk memeluk agamanya masing-masing, bahkan organisasi paguyuban sumarah ini mewajibkan para anggotanya untuk mengimani Allah, Rasul dan Kitab-Nya. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَـٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَـٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

13. Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.[47]

Jika dilihat dari segi ajaran secara tekstualnya saja, sekilas memang nampak ada kemiripan antara konsep humanistik dalam paguyuban sumarah dengan pendidikan akhlak. Namun, setelah ditinjau lebih jauh dalam organisasi paguyuban sumarah Provinsi Jawa Timur ini, ada beberapa titik-titik penting yang

[47] Ibid., hlm. 517

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi benturan antara konsep humanistik dalam paguyuban sumarah dengan pendidikan Akhlak. Ini dapat diketahui melalui sejarah bermulanya paguyuban itu sendiri, pemahaman mereka dalam memahami makna humanistik dan juga cara mereka dalam memahami makna sumarah.

a. Wahyu dan Rasulullah

Menurut kepercayaan dalam paguyuban sumarah menyatakan bahwa R. Ng. Soekinohartono (Pak Kino) seorang pegawai kesultanan Jogjakarta yang telah menerima wahyu dari Tuhan Yang Maha Esa dan diperintahkan untuk menyebarkannya kepada umat manusia. Sedangkan dalam ajaran Islam, wahyu ialah berupa penyampaian pesan dari Allah kepada Nabi dan Rasul tentang agama.[48] Cara Nabi dan Rasul dalam menerima wahyu ini telah termaktub dalam surat Asy-Syura ayat 51:

۞ وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُكَلِّمَهُ ٱللَّهُ إِلَّا وَحۡيًا أَوۡ مِن وَرَآيِٕ حِجَابٍ أَوۡ يُرۡسِلَ رَسُولٗا فَيُوحِيَ بِإِذۡنِهِۦ مَا يَشَآءُۚ إِنَّهُۥ عَلِيٌّ حَكِيمٞ ٥١

51. Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir[1347] atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.
[1347] Di belakang tabir artinya ialah seorang dapat mendengar kalam Ilahi akan tetapi dia tidak dapat melihat-Nya seperti yang terjadi kepada nabi Musa a.s.[49]

[48] Rahnip, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan dalam Sorotan*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1987), hlm.14

[49] Kementerian Agama RI, *Mushaf An-Nazhif*, (Solo: Tiga Serangkai, 2014), hlm. 488

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Islam juga telah ditetapkan bahwa Nabi Muhammad-lah penerima wahyu yang terakhir dan menjadi penutup kedatangan para Nabi. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 40 :

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

40. Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu[1223]., tetapi ***dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi.*** *dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*
[1223] Maksudnya: nabi Muhammad s.a.w. bukanlah ayah dari salah seorang sahabat, Karena itu janda Zaid dapat dikawini oleh Rasulullah s.a.w.[50]

b. Tujuan

Tujuan dari didirikannya paguyuban sumarah adalah mewadahi atau memberi wadah kepada umat manusia untuk bersatu dan bersama-sama mencapai kesempurnaan hidup didunia dan di akhirat.[51] Rahnip menyebutkan bahwa ini merupakan kesalahan yang fatal karena di dalam Al-Qur'an tidak ada sepotong ayat pun yang memerintahkan kepada manusia untuk mengikuti ajaran sumarah.[52] Dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut, paguyuban sumarah memang sama sekali tidak menyandarkan prosesnya pada Al-Qur'an dan Hadits yang sudah

[50] Ibid., hlm. 423
[51] Wawancara dengan Ibu Yuyun Yuniastuti yang merupakan Sekretaris Umum DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur, pada tanggal 15 Desember 2015
[52] Rahnip, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan dalam Sorotan,* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1987), hlm. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan sebagai pedoman hidup. Dalam Al-Qur'an dengan jelas Allah menyampaikan firman-Nya dalam surat Al-A'raf ayat 157 :

ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلرَّسُولَ ٱلنَّبِيَّ ٱلْأُمِّيَّ ٱلَّذِى يَجِدُونَهُۥ مَكْتُوبًا عِندَهُمْ فِى
ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ يَأْمُرُهُم بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَىٰهُمْ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ
ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَٱلْأَغْلَٰلَ ٱلَّتِى كَانَتْ
عَلَيْهِمْ ۚ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِهِۦ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَّبَعُوا۟ ٱلنُّورَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ
مَعَهُۥٓ ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

157. (yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka[574]. ***Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.***

[574] Maksudnya: dalam syari'at yang dibawa oleh Muhammad itu tidak ada lagi beban-beban yang berat yang dipikulkan kepada Bani Israil. Umpamanya: mensyari'atkan membunuh diri untuk sahnya taubat, mewajibkan kisas pada pembunuhan baik yang disengaja atau tidak tanpa membolehkan membayar diat, memotong anggota badan yang melakukan kesalahan, membuang atau menggunting kain yang kena najis.[53]

c. Hukum Karma

Paguyuban sumarah mempercayai bahwa perbuatan yang baik akan mendatangkan hasil yang baik sedengkan perbuatan yang tidak baik juga akan mendatangkan hasil yang tidak baik yang akan diterima atau diderita

[53] Kementerian Agama RI, *Mushaf An-Nazhif,* (Solo: Tiga Serangkai, 2014), hlm.170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh si pelaku atau keturunannya, baik dikehidupan sekarang ataupun nanti. Pemahaman ini mereka sebut sebagai hukum karma.[54] Menurut Rahnip, hukum karma terdapat dalam agama hindu, istilah tersebut berasal dari ajaran agama Hindu dan berasal dari bahasa sansekerta. Sedangkan syariat agama Islam tidak mengenal adanya hukum karma.[55] Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 286 :

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ
عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا
وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

286. ***Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.*** *(mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'aflah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."* (Qs. Al-Baqarah: 286)[56]

[54] Petir Abimanyu, *Buku Pintar Aliran Kebatinan dan Ajarannya,* (Jogjakarta: Laksana, 2014), hlm.142

[55] Rahnip, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan dalam Sorotan,* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1987), hlm.17

[56] Kementerian Agama RI, *Mushaf An-Nazhif,* (Solo: Tiga Serangkai, 2014), hlm.49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلۡ أَغَيۡرَ ٱللَّهِ أَبۡغِي رَبّٗا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيۡءٖۚ وَلَا تَكۡسِبُ كُلُّ نَفۡسٍ إِلَّا عَلَيۡهَاۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٞ وِزۡرَ أُخۡرَىٰۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرۡجِعُكُمۡ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ فِيهِ تَخۡتَلِفُونَ ١٦٤

164. Katakanlah: "Apakah Aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. ***dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain****[526]. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan." (Qs. Al-An'am: 164)*[57]

[526] Maksudnya: masing-masing orang memikul dosanya sendiri-sendiri.

d. Sujud sumarah

Dalam praktik sujudnya, para anggota atau warga sumarah mengklasifikasikannya sebagai peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menggunakan sistem pamong. Praktik dalam sujud sumarah dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Dan dalam sujud ini dapat dilakukan dengan cara duduk atau pun berdiri. Sedangkan ajaran agama Islam tidak ada ajaran ataupun perintah untuk beribadah dengan cara sujud sumarah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Allah berfirman dalam surat Fushilat ayat 37 :

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِ ٱلَّيۡلُ وَٱلنَّهَارُ وَٱلشَّمۡسُ وَٱلۡقَمَرُۚ لَا تَسۡجُدُواْ لِلشَّمۡسِ وَلَا لِلۡقَمَرِ وَٱسۡجُدُواْ لِلَّهِ ٱلَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمۡ إِيَّاهُ تَعۡبُدُونَ ٣٧

37. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. ***janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi***

[57] Ibid., hlm. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembahlah Allah yang menciptakannya, *jika ialah yang kamu hendak sembah.*[58]

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa tidak ada sesuatu apapun yang patut disembah kecuali Allah yang Maha Menciptakan segala sesuatu yang berada di dunia. Rahnip menyebutkan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk bersujud kepada-Nya bukan dengan cara sujud sumarah dan bukan untuk mendapatkan wahyu.[59] Ada beberapa macam sujud menurut ajaran agama Islam, seperti sujud syukur, sujud dalam sholat, sujud syahwi, dan lain sebagainya. Sedangkan mengenai tentang sujud sumarah, tidak ditemukan satu dalil pun yang menjelaskan tentang sujud sumarah.

e. Persekutuan dengan Allah

Dalam paguyuban sumarah, istlah sujud sumarah diartikan sebagai persekutuan dengan Tuhan. Bersujud berarti bersekutu atau bersatu dengan Tuhan. Sedeangkan Rahnip menyebutkan bahwa ajaran agama islam tidak mengandung keyakinan bahwa akan terjadi persekutuan antara Rabani dan insani.[60] berfirman dalam surat Al-Ikhlas ayat 4 :

وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ﴿٤﴾

4. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."[61]

[58] Ibid., hlm.480

[59] Rahnip, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan dalam Sorotan*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1987), hlm.21

[60] Ibid., hlm.22

[61] Kementerian Agama RI, *Mushaf An-Nazhif*, (Solo: Tiga Serangkai, 2014), hlm.604

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْمَلِكُ ٱلْقُدُّوسُ ٱلسَّلَٰمُ ٱلْمُؤْمِنُ ٱلْمُهَيْمِنُ ٱلْعَزِيزُ ٱلْجَبَّارُ ٱلْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾

23. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, raja, yang Maha suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha Perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, ***Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.***[62] (Qs. Al-Hasyr : 23)

f. Sasanggeman

Dalam penerapan humanstik, warga paguyuban meyakini bahwa ketercapaian sujud sumarah yang sudah dilakukan secara baik dan benar dapat dilihat dalam cara seseorang menerapkan sasanggeman dalam kehidupannya sehari-hari. Mereka selalu mendasarkan apa yang mereka kerjakan pada sasanggeman. Sedangkan menurut H. Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, Al Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.[63] Dalam Al-Qur’an dengan jelas Allah menyampaikan firman-Nya dalam surat Al-A’raf ayat 157 :

ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلرَّسُولَ ٱلنَّبِىَّ ٱلْأُمِّىَّ ٱلَّذِى يَجِدُونَهُۥ مَكْتُوبًا عِندَهُمْ فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ يَأْمُرُهُم بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَىٰهُمْ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَٱلْأَغْلَٰلَ ٱلَّتِى كَانَتْ

[62] Ibid., hlm.548
[63] Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi’i, *Ulumul Qur’an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَلَيۡهِمۡۚ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِهِۦ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَّبَعُواْ ٱلنُّورَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ
مَعَهُۥٓۙ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٥٧

*157. (yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka[574]. **Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.***

[574] Maksudnya: dalam syari'at yang dibawa oleh Muhammad itu tidak ada lagi beban-beban yang berat yang dipikulkan kepada Bani Israil. Umpamanya: mensyari'atkan membunuh diri untuk sahnya taubat, mewajibkan kisas pada pembunuhan baik yang disengaja atau tidak tanpa membolehkan membayar diat, memotong anggota badan yang melakukan kesalahan, membuang atau menggunting kain yang kena najis.[64]

2. Analisis Data Tentang Relevansi Konsep Humanistik Dengan Pendidikan Akhlak Pada Paguyuban Sumarah Di Perum. Delta Sari Indah Waru Sidoarjo

Berdasarkan pemapaparan dalam kajian teori, dapat diketahui bahwa jika pembahasannya hanya dalam lingkup konsep humanistik dalam paguyuban sumarah saja memang terdapat kemiripan antara konsep humanistik paguyuban sumarah dengan apa yang menjadi tujuan dan kepribadian yang diharapkan dalam pendidikan akhlak. Seperti dalam ajaran budi luhur yang mengusung para anggota atau warga paguyuban sumarah untuk selalu berbuat yang baik, Bersikap sederhana dan menarik hati, *Tepo sliro* dan tenggang rasa terhadap sesama

[64] Kementerian Agama RI, *Mushaf An-Nazhif,* (Solo: Tiga Serangkai, 2014), hlm.170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, sesama golongan, aliran dan agama, Berusaha mewujudkan kesehatan, ketentraman, dan kesucian rohani, Memiliki tabiat luhur, tutur kata dan perilaku yang baik, Mempererat persaudaraan berdasarkan cinta kasih dan suka memaafkan kesalahan orang lain, Tidak membeda-bedakan antara sesama manusia, Berusaha untuk dapat melaksanakan kewajiban sebagai warga negara, Berperilaku benar dengan memperhatikan dan mengutamakan kepentingan umum, Sabar dan teliti dalam menerima sesuatu, tidak gegabah, tergesa-gesa, dan rajib dalam menuntut ilmu dan Tidak berbuat jahat, jahil, firnah, maksiat, dan segala tingkah laku tercela.

Namun, pembahasan tentang akhlak bukan hanya berporos pada hubungan antara manusia dengan sesama manusia *(Hablum Min An-Nash)* saja, yang menjadi pedoman utama dari keindahan akhlak adalah kesempurnaan dan kebenaran seseorang dalam memperaktikkan tauhidnya *(Hablum Minallah).*Al-Syaibani mengatakan bahwa manusia terdiri atas tiga unsur penting, yaitu jasmani, akal dan ruhani. Ketiga unsur tersebut membangun manusia bagaikan sebuah segitiga sama sisi, seimbang dan sama dalam segala sisi.[65] Karenanya, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menyeimbangkan tiga komponen dalam diri tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Murtadha Muthohari juga berpendapat bahwa manusia yang sempurna adalah mereka yang beribadah kepada Allah dan memberikan pelayanan kepada makhluk-Nya secara

[65] Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimum dan harmonis.[66] Oleh karena itu, antara tauhid dan kepribadian yang baik merupakan dua hal penting yang idak dapat dipisahkan dalam diri manusia. Sedangkan dalam pembahasan pembentukan ruhaniah (aqidah dan tauhid) ini tidak ditemukan titik relevansi antara ajaran dalam paguyuban sumarah dengan pendidikan akhlak. Hal ini dapat diketahui melalui ajaran sumarah tentang wahyu, rasul, tujuan, hukum karma, sujud sumarah, persekutuan dengan Allah dan sasanggeman.

Dalam hal tersebut jauh berbeda dengan apa yang telah diajarkan dalam islam dan tidak dilandaskan pada Al-Qur'an ataupun hadits Nabi. Karenanya, meski terdapat kesamaan dalam hal humanistik paguyuban sumarah dengan apa yang menjadi tujuan dan kepribadian yang diharapkan dalam pendidikan akhlak, maka tetap tidak bisa dianggap relevan jika tidak sesuai dengan dasar dan prinsip keislaman. Sedangkan secara jelas Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Salam bersabda:

تَرَكْتُ فِيْكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا، كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ.

"Aku tinggalkan pada kalian dua perkara, jika kalian berpegang teguh dengan keduanya kalian tidak akan sesat selama-lamanya yaitu: Kitabullah dan sunnah Nabi-Nya." (HR. Imam Malik secara mursal (Al-Muwatha, juz 2, hal. 999).[67]

[66] Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia: Seri Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 37

[67] http://www.alsofwah.or.id/index.php?pilih=lihatkhutbah&id=279, diakses pada tanggal 3 Januari 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id